

APLIKASI KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) BERBASIS WEB MANAGEMENT OF COMMUNITY INFORMATION GROUP APPLICATION (KIM) WEB-BASED

Robi Gusnawan¹, Pikir Wijayanto², Ely Rosely³

^{1,2,3}Program Studi D3 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom
¹gusnawanroby@gmail.com, ²pikirwisnu@tass.telkomuniversity.ac.id,
³ely.rosely@tass.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Studi ini menjelaskan pembangunan aplikasi untuk menunjang pengelolaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). KIM adalah program pemerintah agar terwujudnya masyarakat yang mencari informasi di Indonesia. KIM dirancang sebagai kelompok yang di bentuk secara mandiri sehingga pengembangan akan bergantung pada kelompok masyarakatnya sendiri. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran saat pembanguna aplikasi dan bagaimana pencapaian masyarakat informasi melalui programe KIM. ini juga sesuai dengan rekomendasi dari pemerintah setempat terkait dengan pencapaian masyarakat informasi melalui program KIM. Dalam penelitian ini menggunakan metode *waterfall* yaitu dengan 5 langkah dan dilakukan secara berurutan Tahapan aktivitas pengembangannya terdiri dari: analisis kebutuhan, perancangan, pengkodean, pengujian, dan pengoperasian. Studi kasus di lakukan di DISKOMINFO Kabupaten Bandung berdasarkan hasil, masih ada kendala dalam melakukan pendataan KIM dan belum maksimal nya pengelolaan KIM yang di lakukan DISKOMINFO maka dalam hal ini masih banyak masalah dalam pelaksanaan program KIM.

Kata kunci: Kelompok, Informasi, Masyarakat

Abstract

This study explains the development of applications to support the management of Community Information Groups (KIM). KIM is a government program to realize people who are seeking information in Indonesia. KIM is designed as a group that is formed independently so that development will depend on its own community. provide an overview of the application development and how the information society achieved through the KIM program. This is also in accordance with recommendations from the local government regarding the achievement of information society through the KIM program. In this study using the waterfall method that is with 5 steps and carried out sequentially the stages of development activities consist of: needs analysis, design, coding, testing, and operation. Case studies conducted at DISKOMINFO Bandung Regency based on the results, there are still obstacles in conducting KIM data collection. and the maximum management of KIM that has been conducted by DISKOMINFO is that there are still many problems in implementing the KIM program.

Keywords: Group, Information, Nitizen

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Keterbukaan untuk memperoleh informasi semakin penting seiring dengan tuntutan dieraglobalisasi saat ini, sehingga di sahkannya Undang-undang Nomor 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dan secara efektif mulia di berlakukan pada bulan April tahun 2010. Dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik disebutkan, pada dasarnya setiap informasi public bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik, kecuali informasi publik yang dikecualikan sebagaimana tertuang pada pasal 17 Undang-undang nomor 14 tahun 2008, hal ini sesuai dengan dengan salah satu pilar informasi yaitu transparansi menuju *Clean Government* dan *Good Governance*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan suatu aplikasi pengelolaan KIM berbasis web yang dapat berperan untuk memecahkan suatu masalah dan mengambil keputusan Bersama dalam suatu kebijakan. Melalui aplikasi ini diharapkan akan memuculkan komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah begitu juga sebaliknya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat di ambil beberapa rumusan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana membantu pemerintah dalam mengelola informasi dari masyarakat?
2. Bagaimana membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi dari pemerintah?

3. Bagaimana membantu pemerintah dalam membuat laporan KIM?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan proyek akhir ini adalah pembuatan aplikasi pengelolaan kelompok informasi masyarakat berbasis web di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Mendapatkan informasi dari masyarakat dengan menyediakan fitur pengelolaan akun kelompok informasi masyarakat.
2. Masyarakat mendapatkan informasi dari pemerintah dengan menyediakan fitur Berita.
3. Pemerintah dapat membuat laporan KIM.

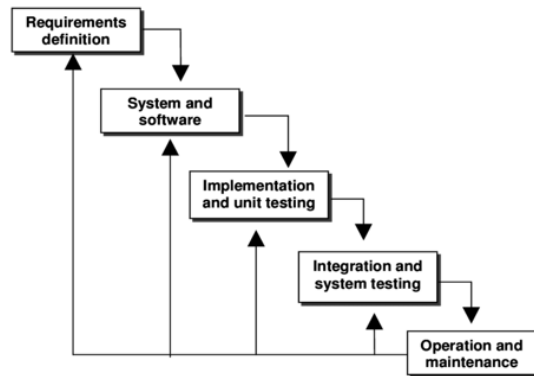
1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada proyek akhir ini yaitu:

1. KIM yang menggunakan aplikasi ini ditentukan oleh DISKOMINFO.
2. Aplikasi ini tidak menyediakan fitur rekrutasi anggota KIM.
3. Pengelolaan KIM dilakukan oleh admin DISKOMINFO.
4. Aplikasi ini tidak menyediakan fitur *chatting*.

1.5. Metode Pengerjaan

Proses pembangunan perangkat lunak yang digunakan pada aplikasi pengelolaan kelompok informasi masyarakat menggunakan metode *waterfall*, terdapat 5 (lima) aktivitas yang harus dilakukan pada pembangunan perangkat lunak, yaitu:



1. *Requirement Definition* (Pendefinisian Kebutuhan)

Pada aktivitas Pendefinisian Kebutuhan, *Developer* akan merumuskan kebutuhan fungsional perangkat lunak dengan menggali aturan dan bisnis proses pengelolaan kelompok informasi masyarakat. Dalam bagian ini kami melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Observasi kepada user.
- b. Wawancara kepada user.
- c. Membagikan kuisioner kepada user.

Hal itu cara Perumusan kebutuhan fungsional melibatkan kedua entitas yang akan berperan sebagai pengguna perangkat lunak, yaitu KIM dan DISKOMINFO Kabupaten Bandung.

2. *System and Software Design* (Perancangan Sistem dan Perangkat Lunak)

Pada aktivitas selanjutnya, daftar kebutuhan fungsional yang sudah didapatkan akan dimodelkan kedalam suatu perancangan. Model yang akan digunakan untuk merancang sistem dan perangkat lunak adalah

- a. *Unified Modelling Language* (UML).
- b. *Entity Relationship Diagram* (ER-D).
- c. Mockup.

3. *Implementation and Unit Testing* (Implementasi dan Pengujian Unit).

Aktivitas Implementasi dan Pengujian Unit dilakukan untuk memastikan fungsionalitas yang sudah diterjemahkan ke dalam perangkat lunak dapat berjalan dengan semestinya dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian kali ini, pengujian difokuskan kepada kehandalan setiap fungsionalitas yang dibangun pada perangkat lunak. Penelitian lanjutan akan dilakukan untuk menguji kontribusi perangkat lunak untuk mencapai outcome yang sudah ditentukan. Jenis aplikasi yang akan dikembangkan adalah aplikasi pengelolaan informasi KIM berbasis web sebagai sarana proses pengelolaan informasi kelompok KIM.

4. *Integration and System Testing* (Integrasi dan Pengujian Sistem)

Setelah semua fungsionalitas dipastikan dapat berjalan dengan semestinya, pada bagian ini metode yang digunakan adalah Metode *black box testing* akan digunakan untuk menguji setiap unit (fungsionalitas) yang dihasilkan pada tahap pembuatan program dan *User Acceptance Test* (UAT) untuk menguji kesesuaian fungsionalitas dengan kebutuhan user.

5. *Operation and Maintenance* (Pengoperasian dan Peremajaan)

Aktivitas terakhir yang akan dilakukan adalah menggunakan perangkat lunak dengan melibatkan pengguna yang semestinya untuk memastikan kegunaan dan manfaat perangkat lunak yang sudah dibangun dapat dirasakan oleh penggunanya. Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah:

- a. Proses instalasi.
- b. Proses hosting.

Hal ini untuk mendapatkan Masukan-masukan yang diberikan oleh pengguna terkait performansi perangkat lunak akan menjadi rujukan pengembangan perangkat lunak kedepannya. Pada saat pengoperasian perangkat lunak, dapat juga sekaligus dilakukan pengukuran efektivitas perangkat lunak sehingga dapat diukur kontribusi

perangkat lunak terhadap outcome yang telah ditargetkan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Program KIM

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial, tanggal 1 Juni 2010. KIM atau kelompok sejenis lainnya adalah kelompok yang dibentuk oleh, dari, untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah. Anggota KIM dapat berjumlah 3 (tiga) orang sampai 30 (tiga puluh) orang, yang dapat terdiri dari remaja, orang dewasa/tua, laki-laki/perempuan, pelajar/mahasiswa, pedagang, petani atau nelayan. Dan pembentukan KIM memiliki dasar hukum yang jelas.

Dasar hukum pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat:

1. Menurut (PP No. 38 Tahun 2007) Tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, dan pemerintahan Daerah kabupaten/kota.
2. Menurut (Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 17 Tahun 2009) Tentang Diseminasi informasi nasional oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, tanggal 17 Maret 2009.
3. Menurut (Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010) Tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial, tanggal 1 Juni 2010[6].

2.2. Masyarakat Informasi

Masyarakat informasi merupakan masyarakat yang memiliki karakteristik penggunaan informasi yang tinggi di setiap harinya di berbagai aspek baik sosial, pendidikan maupun bisnis. Sebagai sebuah definisi, masyarakat informasi sesungguhnya adalah konsep yang mulai muncul dan digunakan sejak tahun 1970-an. Konsep tersebut dikembangkan oleh Daniel Bell pada awal tahun 1970-an melalui prediksinya ketika itu tentang masyarakat paska industri atau post industrial society[7].

2.3. Kelompok Informasi Masyarakat

Community information adalah kelompok informasi yang berfokus pada masyarakat untuk memiliki kemampuan dan pemanfaatan terhadap informasi demi kelangsungan hidup dan pertumbuhan masyarakat. Informasi yang dibagikan kepada masyarakat dari *community information* adalah

informasi yang diperlukan oleh anggota masyarakat untuk membuat penggunaan efektif dari sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Program KIM ini diarahkan pemerintah untuk mampu membantu mewujudkan masyarakat yang mampu mendayagunakan teknologi informasi dan juga komunikasi. Program ini juga merupakan sebuah perwujudan program pemerintah terkait penyelenggaraan diseminasi informasi yang tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah. Sehingga Program KIM ini dirancang untuk membantu pemerintah [7].

2.4. Business Process Modeling Notation (BPMN)

Business Process Modelling (BPM) atau Pemodelan Proses Bisnis (PPB) merupakan diagram yang umum mewakili urutan kegiatan secara implisit berfokus pada sebuah proses, tindakan dan kegiatan (*job*). Sumber Daya (*Resource*) yang digambarkan dalam PPB menunjukkan bagaimana mereka akan diproses [5]

2.4. Use Case Diagram

Use case Diagram adalah sebuah pemodelan berbasis *Unified Modeling Language* (UML) yang menggambarkan interaksi antara aktor dengan modul-modul yang ada pada sistem tersebut. *Use case diagram* memperlihatkan interaksi di antara *use case* dan aktor. *Use case* merepresentasikan fungsionalitas sistem, kebutuhan sistem dari sudut pandang pengguna. Diagram *usecase* memiliki notasi tersendiri yang digunakan untuk merepresentasikan aktor, *usecase*, dan keterhubungan antara keduanya. Notasi *usecase* diagram dapat direpresentasikan sebagai berikut [1].

2.5. Sequence Diagram

Sequence diagram menggambarkan kelakuan objek pada usecase dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan message yang dikirimkan dan diterima antara objek. Oleh karena itu untuk menggambar diagram sequence maka harus diketahui objek – objek yang terlibat dalam sebuah use case beserta metode – metode yang dimiliki kelas yang diinstansiasi menjadi objek itu. Banyaknya diagram sequence yang harus digambar adalah sebanyak pendefinisian use case yang memiliki proses sendiri atau yang penting semua use case yang telah didefinisikan interaksi jalannya pesan sudah dicakup pada diagram sequence sehingga semakin banyak use case yang didefinisikan maka diagram sequence yang harus dibuat juga semakin banyak. Berikut adalah simbol yang ada di sequence diagram [1].

2.6. Class Diagram

Diagram kelas atau class diagram menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Kelas memiliki apa yang disebut atribut dan metode atau operasi [1].

2.7. Hypertext Processor (PHP)

PHP adalah Bahasa *scripting* yang menyatu dengan HTML dan dijalankan pada *server side*. Artinya semua sintaks yang diberikan akan sepenuhnya dijalankan pada server sedangkan yang dikirimkan ke browser hanya hasilnya saja. Ketika seorang pengguna internet membuka suatu situs yang menggunakan fasilitas *server side scripting* PHP, maka erlbih dahulu server yan bersangkutan akan memproses semua perintah PHP di server lalu mengirimkan hasilnya dalam format HTML ke web server pengguna internet tadi. Sehingga kode asli yang ditulis dengan kode asli PHP tidak terlihat di browser pengguna [2].

2.8. CodeIgniter

CodeIgniter adalah sebuah framework PHP yang dapat membantu mempercepat developer dalam pengembangan aplikasi berbasis PHP dibandingkan jika menulis semua kode program dari awal. Framework merupakan kumpulan potongan-potongan program yang disusun atau diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan untuk membantu membuat aplikasi utuh tanpa harus membuat kodenya dari awal. Model ini bertujuan untuk memisahkan proses bisnis dari pertimbangan antarmuka user agar para pengembang bisa lebih mudah mengubah setiap bagian tanpa memengaruhi yang lain. Dalam MVC, model menggambarkan informasi (data) dan proses bisnis, view (tampilan) berisi elemen antarmuka user seperti teks, formulir masukan, sementara controller mengatur komunikasi antarmodel dan view [3].

2.9. MySQL

Merupakan software sistem manajemen *database* (*Database Management System* - DBMS) yang sangat populer dikalangan program web, terutama di lingkungan Linux dengan menggunakan *script* PHP dan Perl. Kepopuleran database sebagai sumber dan pengelola datanya, cepat secara kinerja query dan mencakupi kebutuhan *database* perusahaan-perusahaan skala menengah kecil. MySQL merupakan database yang digunakan oleh situs-situs terkemuka di internet untuk menyimpan data [2].

2.10. JavaScript

JavaScript adalah suatu Bahasa berdasarkan pada objek dan bukan Bahasa object-oriented programming (OOP). Perancang JavaScript tidak bertujuan membuat suatu bahasa script untuk mengintegrasikan objek yang telah dibuat dengan suatu bahasa OOP kedalam dokumen HTML. Selanjutnya JavaScript tidak memiliki encapsulation, inheritance dan abstraction seperti pada Bahasa pemograman C atau Java. Tetapi class pada JavaScript menyediakan properti dan metode membuat objek [2].

2.11. Ajax

Merupakan penggabungan antara *Javacript* dan *XML* untuk mengakses data di server. Jadi server tidak akses secara langsung, biarkan mesin Ajax yang mengksesnya. Javascript sebagai pemograman di sisi klien (artinya program yang di buat dengan javacript, bisa dijalankan tanpa menggunakan server) sekarang ini bisa digunakan untuk mengakses server secara sinkron (dibelakang layer, artinya proses akses tidak terlihat oleh user). XML digunakan untuk format data hasil kembalian dari server [3].

2.12. Black Box

Pengujian black box adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian black box merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan [4].

2.12. User Acceptance Test

Pengujian penerimaan user (pengguna akhir) merupakan pengujian yang dilakukan secara objektif dimana diuji secara langsung ke lapangan yaitu perusahaan yang berkaitan mengenai kepuasan pengguna dengan kandungan poin yaitu pemenuhan kebutuhan tujuan awal dan tampilan antarmuka dari sistem informasi Supply Chain Management tersebut. Dalam pengujian penerimaan user (pengguna akhir) terdapat dua skenario pengujian yang akan dilakukan diantaranya dengan menggunakan UAT (User Acceptance Testing) yaitu dilakukan proses pengujian perangkat lunak melibatkan calon pengguna yang terdapat pada perusahaan yang dipilih oleh pengembang serta didampingi ketika melakukan pengujiannya [4].

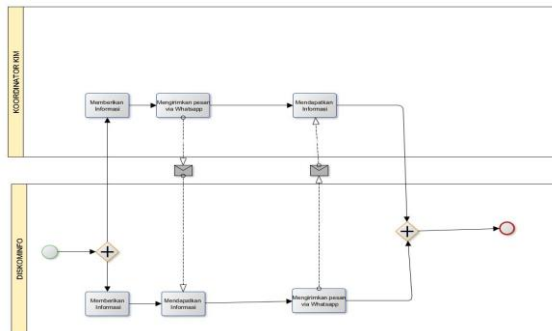
3. Analisis dan Perancangan

3.1 Gambaran Sistem Saat ini

Proses antara KIM dan DISKOMINFO terdiri dari pendataan kelompok, mendaftarkan kelompok komunikasi dan penyebarluasan informasi baik dari KIM ke DISKOMINFO begitu juga sebaliknya. Pendaftaran kelompok dilakukan oleh koordinator KIM di setiap kecamatan di setiap Kabupaten Bandung dan DISKOMINFO memberikan form pendaftaran KIM yang sudah di buat DISKOMINFO yang harus diisi dengan Biodata KIM dan diberikan kepada DISKOMINFO untuk di validasi, setelah pendaftaran selesai DISKOMINFO mendata kelompok yang sudah terdaftar setelah kelompok terdaftar dan terdata maka DISKOMINFO dan KIM melakukan pertukaran informasi dari KIM ke DISKOMINFO dan dari DISKOMINFO kepada KIM, kemudian DISKOMINFO membuat forum diskusi dan mengundang KIM lewat Sms atau *Whatsapp* (WA), setelahnya maka DISKOMINFO maupun KIM dapat mengambil keputusan dari hasil diskusi.

3.1.1 Proses Pertukaran Informasi

Proses pertukaran informasi dari KIM dan DISKOMINFO dan dari DISKOMINFO kepada KIM.

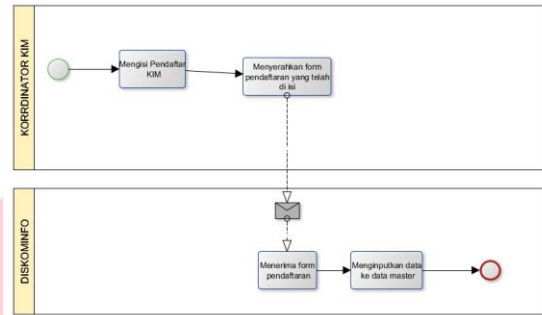


Gambar 3. 1 Proses Bisnis Saat ini Pertukaran Informasi

Proses ini masih menggunakan *social media* yaitu WA jika ada informasi dari setiap desa KIM mengirim kan foto dan redaksi ke group WA yang di buat dan begitu juga DISKOMINFO, jika ada informasi dari pemerintah maka dikirim lewat group WA.

3.1.2. Proses Pendaftaran KIM

Proses ini menggambarkan proses pendaftaran KIM proses ini bisa di lihat pada



Gambar 3. 2 Proses Pendaftaran KIM

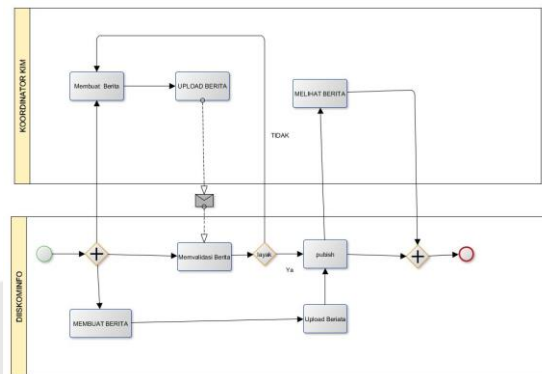
Pendaftaran kelompok dilakukan oleh koordinator KIM di setiap kecamatan yang ada di daerah bandung dilanjutkan dengan DISKOMINFO memberikan form pendaftaran KIM yang sudah di buat DISKOMINFO setelah pendaftaran selesai DISKOMINFO mendata kelompok yang sudah terdaftar.

3.2. Gambaran Sistem Usulan

Gambaran system usulan proses interaksi antara KIM dan DISKOMINFO terdiri dari pendaftaran KIM, Penyebarluasan informasi baik dari DISKOMINFO Kepada KIM begitu juga sebaliknya dan Registrasi Koordinator KIM.

3.2.1. Proses Pertikaran Informasi

Proses ini menggambarkan penyebarluasan informasi melalui aplikasi bisa di lihat di gambar 3.3.

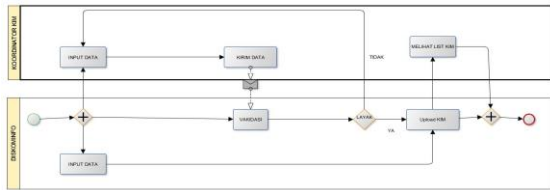


Gambar 3. 3 Proses TO BE Penyebarluasan Informasi

Pada gambar 3.3. merupakan alur Penyebarluasan informasi, dalam proses ini KIM membuat berita dan mengupload berita yang akan di validasi oleh DISKOMINFO jika layak maka akan di publish jika tidak akan di kembalikan lagi ke KIM untuk di perbaiki begitu juga DISKOMINFO membuat berita terus di upload berita maka akan langsung di publish jika selesai publish maka proses selesai.

3.2.2. Proses TO BE Pendaftaran

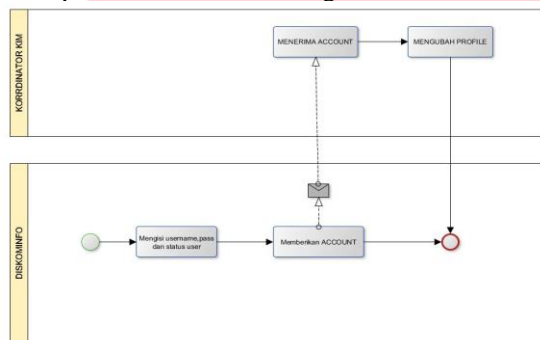
Proses ini menggambarkan pendaftaran KIM yang baru, proses ini dapat di lihat di gambar 3.4.



Gambar 3. 4 Proses TO BE Pendaftaran KIM

3.2.4. Proses TO BE Registrasi

Proses ini menganmbarkan cara registrasi user baru, proses ini bisa dilihat di gambar 3.5.



Gambar 3. 5 Proses Registrasi

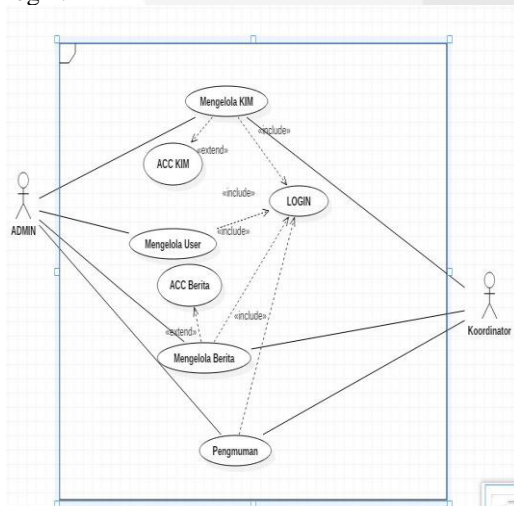
Pada gambar 3.5 merupakan alur Proses registrasi, diawali oleh DISKOMINFO yang mengisi *username*, *password* dan *status user* dan memberikan kepada Koordinator KIM maka Koordinator KIM bisa mengganti akun tapi tidak bisa mengganti *status*.

3.3. Model Aplikasi Objek

Berikut adalah model aplikasi objek yang di buat untuk mengetahui fungsionalitas dari setiap objek yang di buat.

3.3.1 Use Case Diagram

Usecase yang digunakan memiliki 2 aktor yaitu DISKOMINFO DAN KORRDINATOR KIM dimana ada beberapa fungsi yang memerlukan login.

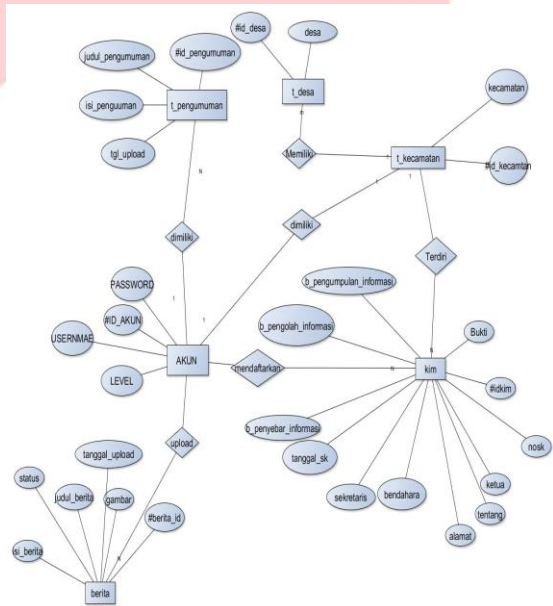


Gambar 3. 6 Usecase Diagram

Pada gambar 3.6 usecase terdiri dari 2 aktor yaitu Koordinator KIM dan Admin DISKOMINFO. Terdapat 7 usecase yang digunakan oleh 2 aktor tersebut antara lain mengelola KIM, ACC KIM, mengelola user, mengelola berita, ACC berita, pengumuman dan login.

3.3.2. Perancangan Basis Data (ER-Diagram)

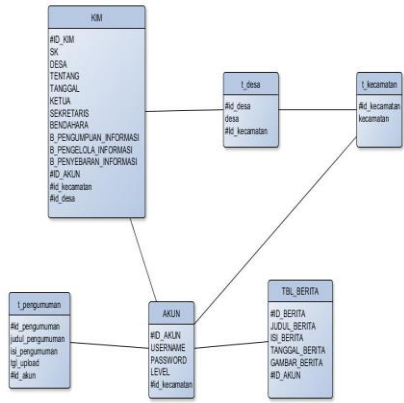
Adapun Rancangan Er-Diagram Yang Di Buat Seperti Berikut.



Gambar 3. 7 Entity Relation Diagram

Gambar 3.27 terdiri 6 entitas yang saling berhubungan, entitas yang digunakan adalah berita, KIM, akun, t_pengumuman, t_kecamatan dan t_desa, untuk Akun berelasi dengan (KIM, t_kecamatan, berita dan t_pengumuman), untuk KIM berelasi dengan (AKUN dan t_kecamatan), untuk t_kecamatan berelasi dengan (t_desa dan Akun), untuk t_pengumuman berelasi dengan Akun, untuk t_berita berelasi dengan Akun, disetiap entitas memiliki masing-masing atribut sesuai yang dibutuhkan.

3.3.3. Tabel Relasi



Gambar 3. 8 TABLE RELASI

Gambar 3.28 adalah analisis table relasi yang digunakan terdiri dari 6 table yang saling berelasi yaitu tabele akun, t_pengumuman, tbl_berita, KIM, t_desa dan t_kecamatan dan di setiap table memiliki atribut sesuai yang diperlukan dan beberapa table yang berelasi memiliki foreign key sesuai dengan relasinya.

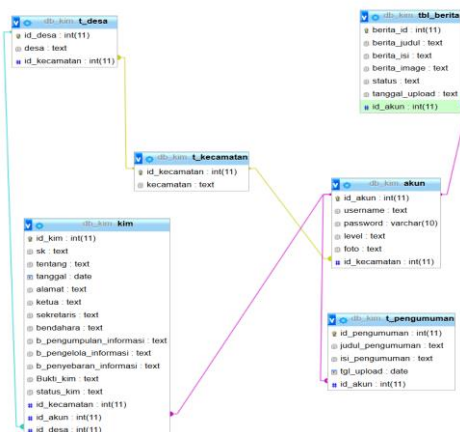
4. Implementasi

4.1. Implementasi

Berikut adalah Implentasi yang telah di buat berdasarkan Rancangan yang telah dibuat seblumnya.

4.1.1. Implementasi Basis Data

Pengelolaan aplikasi kelompok informasi masyarakat yaitu untuk memonitoring aktivitas yang ada di setiap kelompok informasi yang ada di setiap desa di kabupaten bandung, oleh karena itu dalam pembuatan terlebih dahulu harus membuat database. Dalam proyek akhir ini, databse yang di gunakan adalah MYSQL. Adapun table yang di buat antara lain sebagai berikut.

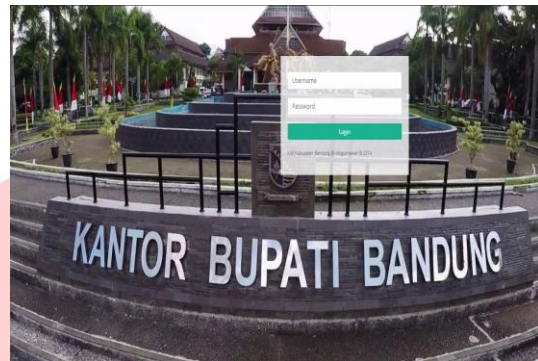


Gambar 4. 1 Table Database

4.1.2. Implementasi Antar Muka

Berikut adalah implementasi yang telah di buat.

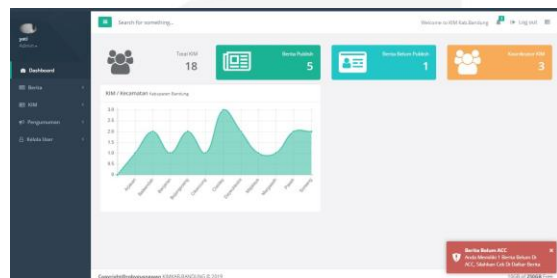
4.1.2.1. Halaman Login Seluruh User



Gambar 4. 2 Halaman Login User

Pada gambar 4.2 merupakan gambar login untuk seluruh pengguna aplikasi. Pengguna aplikasi memasukan username dan password pada halaman ini. Kemudian menekan tombol "LOGIN" ke dalam Aplikasi, layout yang digunakan adalah background, body dan transparans body.

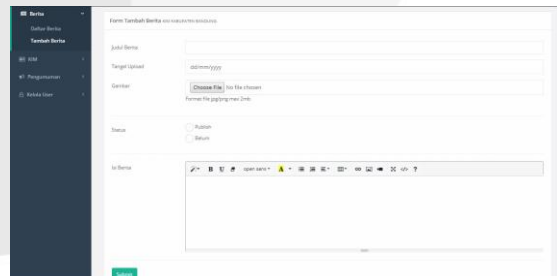
4.1.2.2. Halaman Dashboard



Gambar 4. 3 Halaman Dashboard Admin

Pada gambar 4.3 merupakan gambar dashboard untuk admin di mana di dashboard berisi informasi untuk admin, informasi yang tertera adalah total KIM, berita publish, berita belum publish, total koordinator KIM, notifikasi berita usang, notifikasi berita belum ACC dan grafik KIM perkecamatan.

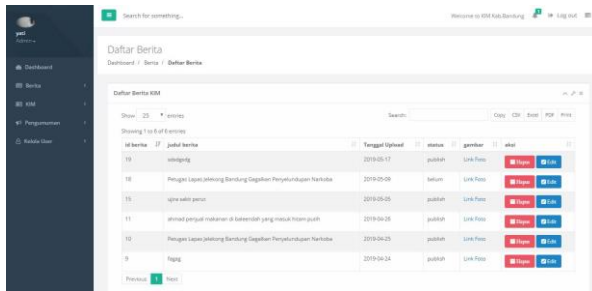
4.1.2.3. Halaman Tambah Berita



Gambar 4. 4 Halaman Tambah Berita Admin

Pada gambar 4.4 adalah gambar halaman tambah berita untuk admin dimana admin memasukan judul berita, tanggal upload, foto berita, isi berita dan status, tombol submit untuk menambahkan data yang telah di input.

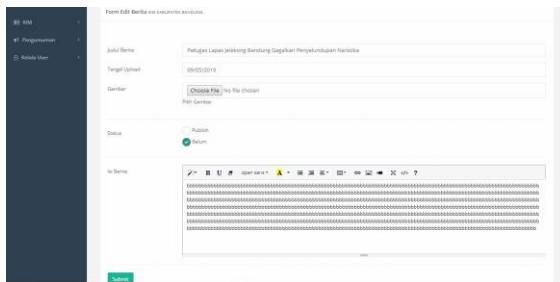
4.1.2.4. Halaman Daftar Berita Admin



Gambar 4. 5 Halaman Daftar Berita Admin

Pada gambar 4.5 adalah halaman daftar berita untuk admin yang dimana admin dapat melihat berita yang masuk beserta dapat sekaligus mengedit dan menghapus berita, data yang tertera yaitu id berita, judul berita, isi berita, status dan link gambar berita.

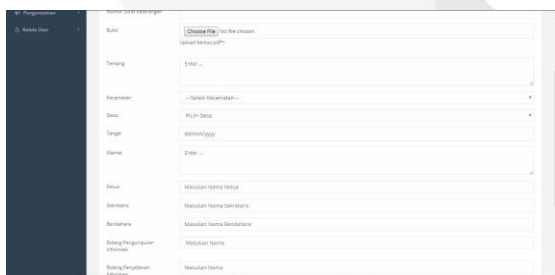
4.1.2.5. Halaman Edit Berita Untuk Admin



Gambar 4. 6 Halaman Edit Berita Admin

Pada gambar 4.6 adalah halaman update berita untuk admin dimana admin bisa merubah isi berita yang terdata di daftar berita admin, data yang bisa diubah adalah judul berita, isi berita, tanggal beita, dan status berita.

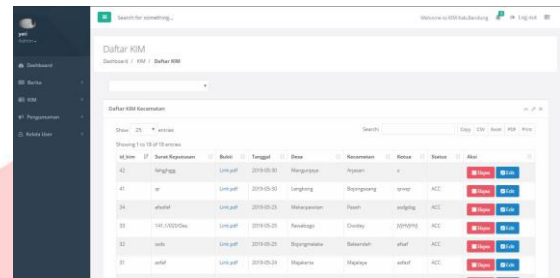
4.1.2.6. Halaman Tambah KIM



Gambar 4. 7 Halaman Tambah KIM Admin

Pada gambar 4.7 adalah halaman tambah kim untuk admin dimana admin mengisi data yang tertera di form yang terdiri dari no surat, bukti surat, kecamatan, desa, tentang, ketua, sekretasi, bendahara, bidang pengumpulan informasi, bidang pengelolaan informasi, bidang penyebaran informasi dan status.

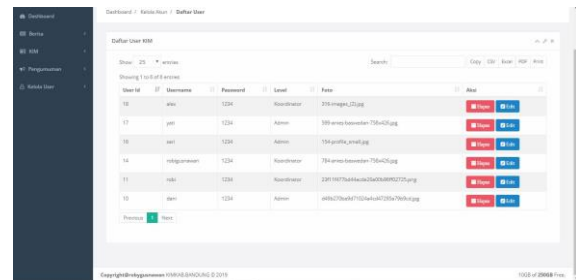
4.1.2.7. Halaman Daftar KIM



Gambar 4. 8 Halaman Daftar KIM Admin

Pada gambar 4.8 adalah halaman daftar KIM yang telah di daftarkan oleh DISKOMINFO dan Koordinator KIM data yang tertera pda table daftar KIM adalah id KIM, nomor surat keputusan, link bukti surat, tanggal, kecamatan, desa, status.

4.1.2.8. Halaman Daftar Akun



Gambar 4. 9 Halaman Daftar Akun

Pada gambar 4.10 adalah halaman daftar akun yang telah di tambahkan oleh admin data yang tertera dalam table adalah id user, username, password, level dan link foto.

5. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Adapun hasil akhir dari proyek akhir ini adalah sebuah aplikasi dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Aplikasi web Pengelolaan Kelompok Infomrasi Masyarakat (KIM) ini dapat mengelola administrasi (KIM) yang dapat menampilkan data KIM yang terdaftar.
2. Aplikasi Pengelolaan KIM dapat menginput berita baik dari pemerintah ataupun masyarakat.
3. Aplikasi Pengelolaan KIM dapat Melihat Berita yang Telah di Input dengan status publish.
4. Aplikasi Pengelolaan KIM dapat menambahkan akun dari aktor admin dan dapat menampilkan data akun yang terdaftar.
5. Aplikasi Pengelolaan KIM dapat Menambahkan Pengumuman.

Aplikasi Pengelolaan KIM dapat Melihat Pengumuman yang Telah di Inputkan Admin.

5.2. Saran

Adapun Saran Proyek Akhir ini adalah Sebagai Berikut:

1. Aplikasi Belum Mampu Memberikan fitur rekrut Anggota.
2. Tidak adanya Aktor Super Admin.
3. Fitur Chatting Belum Tersedia.

Untuk selanjutnya, aplikasi ini dapat di gunakan oleh DISKOMINFO dan KIM yang dapat mengelola KIM maupun mengelola berita di setiap KIM.

Daftar Pustaka

- [1] R.S.pressman, software engineering, New York: McGraw-Hill Education, 2015.
- [2] Suryatiningsih and W. Muhamad, Pemograman Web, BANDUNG: Politeknik Telkom, 2008.
- [3] d. U. R. Sandi Febriyatna, Membangun Aplikasi Dengan PHP, CodeIgniter, dan Ajax, 2018: Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [4] M. DR. Didi Rosiyadi, "Pengujian Perangkat Lunak Dengan Metode Black Box Testing Pada Proses Pra Registrasi User Via website," *Pengujian Perangkat Lunak Dengan Metode Black Box Testing Pada Proses Pra Registrasi User Via website*, vol. 1, no. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER BANDUNG, p. 8, 2012.
- [5] M. A. Ramdhani, "Pemodelan Proses Bisnis Sistem Akademik Menggunakan Pendekatan Business Proses Modeling Notation (BPMN) (STUDI KASUS INSTITUSI PERGURUAN TINGGI XYZ)," *Jurnal Informasi*, vol. VII, no. 2, p. 84, 2015.
- [6] U. Gunadarma, Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Ketahanan Nasional, Depok: Tety Elida Siregar, 2012.
- [7] KOMINFO, "Peraturan menteri komunikasi dan informatika," 12 juli 2010. [Online]. Available: https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/vie w/id/254/t/peraturan+menteri+komunikasi+da n+informatika+nomor+08permkominfo06201 0+tanggal+01+juni+2010.

